

Bentuk-Bentuk Implementasi Bela Negara Oleh Generasi Muda Dalam Era Globalisasi

Afiana Tambun¹ Lia Erfina² Sopya Br Surbakti³ Yunita Padang⁴

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Langsa-Aceh, Indonesia

¹ tambunafiana@gmail.com ² liaerfina10@gmail.com ³ Sopyasurbakti@gmail.com

⁴ yunitapdg2212@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang bentuk-bentuk implementasi bela negara oleh generasi muda dalam era globalisasi. Pengimplementasi bela negara berlandaskan pondasi pancasila dan undang-undang Dasar 1945 sebagai Pondasi dasar yang mempersatukan masyarakat yang terbentuk banyaknya budaya dalam oknum yang berbeda untuk mencapai suatu bela negara. Dengan menerapkan perilaku dan sikap dari pedoman itu dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap wilayah atau negara yang dapat membuat masyarakat bisa menjaga serta merawat negaranya. Dapat diartikan bela negara merupakan sikap atau perilaku warga negara yang dijiwai oleh rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia dengan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pada generasi muda di era globalisasi sekarang menjadi peluang sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh semua orang termasuk Indonesia untuk mencapai kompetensi secara global yaitu religiusitas, guyub, keberagaman, dan kepemimpinan fasilitatif. Hal ini menjadi suatu tindakan bagaimana masyarakat Indonesia dan generasi muda menghadapi globalisasi agar menjadikan Indonesia yang seutuhnya. Tujuan dari penelitian ini adalah agar generasi muda dalam era globalisasi saat ini dapat menjaga budaya dan membela negaranya serta menaati Perundang-undangan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang dimana melakukan pengumpulan dan menganalisis data dari artikel-artikel mengenai penerapan rasa bela negara pada generasi muda di era globalisasi. Dari kajian ulasan ini generasi muda perlu peningkatan penguasaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi dalam bentuk bela negara.

Kata Kunci: Bela Negara, Nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar dan Globalisasi

Abstract

This article discusses the forms of implementation of national defense by the younger generation in the era of globalization. The implementation of national defense is based on the foundation of Pancasila and the 1945 Constitution as the basic foundation that unites society which is formed by many cultures in different individuals to achieve a national defense. By implementing the behavior and attitude of the guidelines, it can foster a sense of love for the homeland towards its territory or country which can make people able to guard and care for their country. It can be interpreted that national defense is the attitude or behavior of citizens who are inspired by a sense of nationalism towards the Indonesian nation based on Pancasila and the 1945 Constitution. For the younger generation in the current era of globalization, it is an opportunity as well as a challenge that must be faced by everyone including Indonesia to achieve global competence, namely religiosity, togetherness, diversity, and facilitative leadership. This is an action on how Indonesian society and the younger generation face globalization in order to make Indonesian whole. The purpose of this study is so that the younger generation in the current era of globalization can maintain culture and defend their country and obey existing laws. This study uses a literature study method which collects and analyzes data from articles regarding the application of a

sense of national defense in the younger generation in the era of globalization. From this review study, the younger generation needs to increase self-control in facing various challenges in the era of globalization in the form of national defense.

Keywords: National Defense, Pancasila Values, Constitution and Globalization.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Kesatuan yang berdiri atas dasar Hukum. Norma dan keadilan di Indonesia sangat ditaati oleh masyarakatnya dikarenakan Indonesia tidak ingin lagi dijajah oleh negara lain. Dari peristiwa tersebut maka negara Indonesia melakukan suatu perubahan dimana masyarakat Indonesia melakukan suatu pembelaan negara dengan pengetahuan hukum yang dimiliki oleh negara Indonesia. Masyarakat Indonesia membela negara merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan negaranya, dimana masyarakat Indonesia akan menghadapi berbagai tantangan seperti sosial budaya, ekonomi, ideologi dan keamanan negaranya.

Bela negara merupakan wujud rasa cinta yang kuat terhadap tanah air. Konsep bela negara berakar dari ketentuan UUD 1945 serta Pancasila. Inisiatif untuk bela negara diatur dalam pasal 27 ayat 3 yang saktivitas mereka (Sismonika Puspitasari, 2021).

Upaya untuk mencegah penyimpangan tindakan tersebut pentingnya kesetiaan warga negara terhadap negaranya. Usaha yang dilakukan pemuda dengan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan formal dan non-formal, memiliki kemampuan kompeten dan siap menghadapi tantangan, menjaga persatuan dan kesatuan, baik dalam toleransi maupun kerukunan, dan menguatkan keterampilan diri dalam menghadapi tantangan dan ancaman zaman seperti radikalisme dan hoax. Dulu bela negara diartikan yaitu masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan kemiliteran yang dapat melakukan bela negara, sehingga masyarakat biasa hanya menyaksikan saja. Akan tetapi dalam Undang-undang Dasar pasal 27 pada bunyi yang ke 3 bahwa bela negara yaitu tiap-tiap warga berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Dari pasal tersebut maka sebagai generasi muda harus bisa berperan dalam menjalankan kewajiban sebagai warga negara, menjaga persatuan dan kesatuan, berkontribusi dalam pembangunan, serta bijak dalam menghadapi era globalisasi (Yanto Setino, 2017).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi titik fokus pada artikel ini yaitu bagaimana bentuk-bentuk pengimplementasian generasi muda terhadap bela negara pada era globalisasi ini, dan tujuannya agar para generasi muda dapat mengetahui

bentuk-bentuk implementasi bela negara pada era globalisasi. Dimana bela negara di era globalisasi ini dilakukan untuk mempertahankan masa depan bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode bersifat studi pustaka (*Library research*). Sistem metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini yaitu dengan mencari berbagai informasi dari berbagai artikel yang membahas tentang implementasi bela negara. Setelah mencari berbagai informasi kemudian melakukan pencatatan, mereview beberapa sumber dari artikel tersebut kemudian melakukan penambahan data dari berbagai artikel tersebut dan menarik kesimpulan dan menjadikan suatu artikel yang baru (Maulana, Rizqi Amaliyah, dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Bela Negara di Indonesia

Bela negara merupakan hak dan kewajiban bagi tiap-tiap warga negara Indonesia. Hal ini sudah ditetapkan dalam UUD 1945, pasal 27 ayat 3 tentang Warga Negara dan Penduduk bahwa: *setiap warga negara berhak dan ikut serta dalam upaya pembelaan negara*. Dan dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara, dan pada pasal 9 dinyatakan bahwa: *setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara* (Minto Rahayu, dkk, 2019).

Seperti yang ditegaskan oleh Moh. Mahfud MD, bahwa bela negara merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh warga negara Indonesia dan warga negara Indonesia dituntut agar memiliki rasa berbangsa dan bernegara yang mendalam terhadap negara nya sendiri sehingga rasa ingin membela negara tersebut timbul dari hati nuraninya dengan sendirinya tanpa ada rasa paksaan.

Bela negara bertujuan untuk mempertahankan dan mendirikan pertahanan kehidupan bangsa Indonesia, dimana bela negara ini menjalankan Undang-undang Dasar 1945 dan nilai-nilai pancasila. Jika dilihat dari masa lalu yang dialami oleh bangsa Indonesia bahwa bela negara diartikan masyarakat nya melakukan angkat senjata untuk memperjuangkan dan melakukan pembelaan terhadap negara sampai negara Indonesia merdeka dari para penjajahan. Dan dari pengalaman tersebut maka bangsa Indonesia mengharuskan masyarakatnya untuk mempelajari bela negara pada dirinya sendiri supaya negara Indonesia tidak lagi dijajah oleh

negara lain, terutama pada pemuda bangsa indonesia yang akan menjadi penerus bangsa di era globalisasi (Fatma, dkk 2022).

B. Implementasi Bela Negara Dalam Era Globalisasi

Era globalisasi merupakan era dimana perubahan zaman yang semakin maju, zaman periode waktu yang terhubung pada integrasi ekonomi, politik, budaya, dan teknologi yang semakin maju. Perubahan itu membawa kebebasan kepada masyarakat dari pengaruh globalisasi. Kebebasan biasa dimaknai oleh aktor negara maupun non-aktor negara sebagai pembawa perubahan dalam peningkatan kemajuan kesejahteraan masyarakat, peningkatan harkat dan martabat masyarakat serta peningkatan dalam perubahan kemajuan peradaban. Pengaruh kebebasan ini membawa globalisasi menjadi hal positif serta memiliki daya tarik dalam membentuk kolaborasi yang kuat antar kelompok, masyarakat, serta antar Negara.

Namun kemajuan beberapa negara menciptakan penyimpangan implikasi negatif yang signifikan. Seperti eksploitasi sumber daya alam, ketimpangan ekonomi, konflik politik, serta kejahatan transnasional. Hal ini dapat kita lihat globalisasi membawa pengaruh besar bagi kemajuan ekonomi, zaman, negara, serta peradaban. Dan globalisasi juga membawa kerusakan bagi kemajuan ekonomi, zaman, negara, serta merusak akal pikir manusia itu sendiri.

Globalisasi bukan hanya ada di negara luar tetapi juga telah memasuki negara Indonesia. Kedatangan globalisasi mengubah 180 derajat kebiasaan masyarakat Indonesia. Kebiasaan itu melahirkan berbagai bentuk tantangan dan ancaman bagi bangsa indonesia. Seperti ancaman terorisme, radikalisme, dan disinformasi, yang mengakibatkan korban jiwa dan kerugian materi yang besar. Akibat dari tantangan itu, membawa pengaruh buruk bagi masa depan negara. Contohnya luntarnya identitas nasional, masuknya budaya asing, perkembangan teknologi yang tidak di lambangi dengan SDM, kesenjangan sosial ekonomi, dan masuknya ideologi yang berlawanan dengan Pancasila. Oleh karena itu untuk menjaga kedaulatan dan integrasi bangsa diperlukan kewaspadaan dan pengawasan sebagai langkah dalam menjaga dan membangun Indonesia. NKRI merupakan negara kesatuan yang terdiri dari ribuan suku yang berbeda yang menjunjung tinggi Bhineka Tunggal Ika. Kesatuan tersebut terwujud apabila terdapat tingginya kesadaran bela negara dalam suatu globalisasi pada masyarakat. Menurut (Fatma, dkk 2022).

C. Dampak Globalisasi Bagi Pemuda

Kehadiran globalisasi membawa pengaruh besar bagi masyarakat dan negara. Pengaruh globalisasi menjadi sebuah proses integrasi global yang dapat mempererat tali persaudaraan antar negara atau dapat juga memperenggang hubungan antar negara. Globalisasi memiliki dampak yang signifikan bagi negara- negara di seluruh dunia, salah satunya Indonesia. Banyak generasi muda yang masih mempersiapkan dirinya dalam mengenal nilai-nilai budaya. Sebagian generasi muda masih dalam tahap beranjak remaja, sehingga masih mudah untuk dipengaruhi. Pada era globalisasi ini, generasi muda lebih banyak berperan. Zaman yang semakin maju dapat mempengaruhi pola hidup generasi muda dan akan berdampak pada masa depannya. Dampak globalisasi ini terbagi menjadi dua kategori utama; dampak positif dan dampak negatif.

1. Dampak Positif

Pada era globalisasi mengubah berbagai bentuk aspek pada negara. Perubahan itu ialah;

a. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi membawa pengaruh besar dalam mengakses informasi dan komunikasi yang lebih mudah. Internet, telepon, dan media sosial dapat menghubungkan orang-orang dari berbagai belahan dunia. Hal ini mendorong para pemuda untuk lebih mudah memperluas komunikasi, pengetahuan dan mempermudah usahanya. Dan bukan hanya itu adanya teknologi membantu peningkatan ilmu pendidikan yang meningkatkan taraf pikir masyarakat, serta memberikan jalan yang luas bagi generasi muda untuk berkreasi.

b. Pembentukan Bakat dan Peningkatan Kreativitas

Peningkatan bakat dan kreativitas dikalangan pemuda semakin meningkat, terutama pada era sekarang. Para pemuda sekarang sudah banyak menghasilkan uang sendiri dari hasil teknologi. Seperti pembuatan konten creator di tiktok, menjadi youtuber di youtube. Kegiatan ini mendorong pemuda untuk berbakat dan berkreatif, contohnya menari, dance, editing, serta melatih public speaking.

c. Peningkatan pemahaman antar budaya

Globalisasi memberikan peluang bagi orang-orang dari berbagai kalangan atau dari berbagai negara. Mereka dapat belajar tentang budaya, tradisi, dan nilai masing masing, mendorong toleransi, keharmonisan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Hal ini dapat menumbuhkan rasa sosialisasi, ide kreatif bagi para pemuda untuk bekerjasama dalam memahami budaya luar serta dapat menonjolkan budayanya sendiri terhadap orang luar.

d. Berkembangnya ilmu pengetahuan

Globalisasi memberikan pengaruh besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan diberbagai bidang. Generasi muda dapat menggunakan peluang ini dengan bijak dalam menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan di Indonesia. Seperti percepatan akses informasi yang membuka peluang bagi para pemuda untuk mempelajari dan berkolaborasi pemahaman serta wawasan dari pakar-pakar ilmu di berbagai negara, peningkatan komunikasi yang menghasilkan pertukaran ide, penambahan ilmu serta menjalin kerjasama.

2. Dampak Negatif

Dampak pengaruh negatif dalam era globalisasi dapat dibentuk dari berbagai aspek seperti;

a. Gaya hidup konsumtif

Perubahan gaya hidup seperti sikap, gaya hidup konsumtif, cara berpakaian, serta cara berpikir dapat menjerumuskan generasi muda ke tahap konsumtif. Yang dimana pada perubahan gaya hidup ini, tingkat kesadaran pemuda semakin menurun. Mereka bahkan bisa menciptakan kericuhan yang mengganggu orang lain, tanpa mereka ketahui, yang dapat merusak proses pertumbuhan anak dalam kognitifnya.

b. Hilangnya Nilai Nilai Budaya

Globalisasi dapat menyebabkan hilangnya nilai nilai budaya dalam masyarakat. Seperti tergerusnya budaya lokal oleh budaya asing yang lebih dominan, yang dapat menyebabkan hilangnya identitas budaya, dan kemerosotan nilai-nilai tradisional. Contohnya dalam acara pernikahan yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat, para pemuda akan memakai pakaian dengan model kebarat-baratan. Bentuk pakaian budaya yang sudah turun-temurun yang dilestarikan oleh nenek moyang sampai ke orang tua akan hilang seketika, akibat masuknya budaya kebarat-baratan.

c. Kesenjangan Sosial

Globalisasi dapat memperlebar kesenjangan sosial antara yang kaya dan yang miskin. Akses terhadap teknologi, pendidikan, dan peluang ekonomi yang tidak merata dapat menciptakan benteng pembatas pemisah. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial, ketimpangan sosial, kemarahan dan ketidakpuasan.

D. Tantangan Dalam Era Globalisasi

Hadirnya globalisasi membawa tantangan tersendiri bagi masyarakat dan pemuda Indonesia. Tantangan ini dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat dan kebiasaan masyarakat. Perubahan ini tidak memandang perspektif usia, mayoritas atau kalangan dari keluarga terpandang. Semua sama dalam menghadapi tantangan dari globalisasi. Tantangan-tantangan ini memiliki aspek yang berbeda-beda, seperti;

a. Kesenjangan ekonomi dan sosial

Ketimpangan pendapatan di dalam globalisasi dapat menaik turunkan penghasilan masyarakat, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Seperti dalam perusahaan yang besar dapat mengeksploitasi tenaga kerja di negara berkembang dengan upah rendah, sementara negara maju menikmati keuntungan besar dari perdagangan global.

Akses terhadap sumber daya yang terdapat didalam globalisasi menciptakan persaingan yang tidak seimbang. Dalam pengaksesan sumber daya tersebut terdapat beberapa bentuk seperti air bersih, energi, dan pendidikan. Perkembangan negara akan melambat bahkan terhalang oleh negara maju yang mendapatkan akses terhadap sumber daya ini.

b. Ancaman terhadap budaya lokal

Masuknya budaya barat dapat mengikis budaya lokal dan identitas nasional. Kemajuan zaman terhadap media massa dan internet dapat menyebarkan budaya barat ke seluruh dunia, dan melunturkan nilai-nilai budaya lokal.

Hilangnya keunikan budaya yang diakibatkan oleh budaya asing dapat mengikis keunikan budaya lokal. Globalisasi dapat melunturkan atau menghilangkan keunikan budaya lokal, karena masyarakat lebih cenderung mengadopsi budaya asing. Hal ini akan mengancam hilangnya keragaman budaya dan menimbulkan homogenitas budaya.

c. Hilangnya moral dan etika

Majunya teknologi merusak adat, nilai moral dan etika pada generasi muda. Globalisasi mendorong individualisme dan konsumerisme yang menyebabkan hilangnya nilai-nilai sosial seperti:

- Generasi muda lebih mementingkan popularitas di media sosial daripada nilai-nilai moral dan etika
- Hilangnya rasa hormat, tata krama, dan kesopanan terhadap orang tua dalam berbicara.
- Akses internet yang bebas dapat menyebabkan generasi muda terpapar konten pornografi dan seks bebas.
- Melakukan diskriminasi terhadap orang yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya

- Merendahkan martabat orang lain berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi atau pendidikan.

d. Ancaman politik

Perkembangan pada bidang politik dalam globalisasi akan mengubah ideologi pancasila sebagai ideologi liberalisme akibat menurunnya keutuhan bangsa.

E. Implementasi Bela Negara Oleh Pemuda

Bela negara merupakan tiang berdirinya negara untuk kehidupan para pemuda (Hidayah, 2020). Generasi muda adalah pemandu serta penggerak suatu negara. Hal ini sudah terbukti dan tercatat di sejarah bahwa, peran pemuda telah dimulai sejak penggerak Budi Utomo (1908), Sumpah Pemuda (1928), Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (1945), Perang Kemerdekaan (1945-1949), dan Gerakan Reformasi (1998) (Restu Gumelar, 2020). Sampai sekarang pemuda masih berperan aktif dalam bela negara seperti di tingkat pendidikan prestasi akademik dan non-akademik, kewirausahaan, atlet, dan seniman. Dan bukan hanya itu masih banyak lomba dan pertandingan yang baru-baru ini dimenangkan oleh para pemuda dalam bentuk bela negara baik ditingkat nasional maupun internasional. Seperti Sepak bola, Badminton, Olimpiade Paris, Asean University dll. Hasil kejuaraan dan apresiasi yang telah dilakukan para pemuda belum menjamin semua pemuda ikut berpartisipasi dalam bela negara. Masih ada generasi muda yang cuek terhadap kegiatan bela negara. Terdapat 29% pemuda masih tahap berusaha dan 9,1% belum melakukan (Fierna, dkk, 2024). Untuk memantapkan dan mempertahankan bentuk bela negara dalam mendirikan negara adanya keterlibatan dan kerjasama antar individu, kelompok masyarakat, dan peran para pemuda.

Menyikapi rasa bela negara perlunya perhatian khusus serta melakukan penanaman sedini mungkin tiap-tiap individu. Supaya menghasilkan rasa pengorbanan, kepedulian, percaya diri, kerjasama, di dalam setiap langkah para pemuda (Eka Saputra, 2024). Tindakan ini akan membentuk generasi muda dalam membiasakan diri untuk melakukan rasa bela negara.

E. Bentuk-bentuk Implementasi Bela Negara Oleh Pemuda

Pada era globalisasi ini kita dapat melihat banyak perubahan dalam negara. Rasa persatuan bangsa sudah mulai memudar. Ini dapat terlihat sangat jelas pada diri para pemuda, yang dimana banyak pemuda yang sudah mulai terkena dampak virus konsumtif. Mereka lebih

cenderung menyenangkan diri sementara. Seperti mengonsumsi obat terlarang, minuman keras, main gadget berlebihan. Dari beberapa permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa rasa ingin bela negara pemuda sudah mulai menurun akibat dari perkembangan teknologi ini. Oleh permasalahan ini pemuda dapat merubah perubahan dan dapat membantu kemajuan negara melalui beberapa bentuk kegiatan. Kegiatan itu dapat merubah beberapa aspek jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda, seperti dari perubahan diri pemuda, perubahan kehidupan para masyarakat, dan perubahan negara. Untuk dapat melihat dan merasakan hasil dari perubahan itu, pemuda diminta untuk melakukan beberapa bentuk kegiatan bela negara baik didalam keluarga, masyarakat maupun di lingkungan pendidikan.

1. Dilingkungan keluarga.

a. Membangun keutuhan keluarga

Membangun keutuhan keluarga melalui komunikasi yang baik, perhatian sesama keluarga, dan memberi dukungan sesama keluarga ini merupakan salah satu bentuk bela negara didalam keluarga.

2. Dilingkungan masyarakat:

a. Mengikuti Kegiatan

Mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat dapat mendekatkan masyarakat kerasa bela negara. Salah satu contohnya ialah karang taruna. Karang taruna merupakan salah satu organisasi yang berdiri di tengah-tengah masyarakat. Karang taruna memberikan kesempatan kepada para pemuda untuk belajar tentang pembangunan dan kebangsaan. Organisasi ini merupakan salah satu bentuk bela negara.

b. Bakti sosial

Bakti sosial merupakan salah satu bentuk bela negara. Pemuda dapat melakukan rasa nasionalisme melalui kegiatan seperti, membantu masyarakat yang kurang mampu, mendorong masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan.

c. Toleransi

Dengan menghargai orang lain dengan adanya perbedaan, baik agama, suku, budaya, dan bahasa merupakan suatu upaya bentuk bela negara.

d. Pemilu

Partisipasi masyarakat dalam pemilu merupakan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang sangat penting. Dengan melakukan pemilu masyarakat ikut serta

dalam melakukan kebijakan untuk menentukan arah demokrasi. Ini merupakan bagian dari bela negara.

3. Lingkungan pendidikan

a. Mengikuti upacara bendera

Mengikuti upacara bendera merupakan sikap bela negara. Dengan mengikuti upacara bendera maka akan menumbuhkan sikap patriotisme dan nasionalisme.

b. Pelatihan dasar kemiliteran

Latihan dasar kemiliteran merupakan salah satu bentuk nyata bela negara. Masyarakat terkhususnya para pemuda melakukan latihan ini dengan tujuan untuk membela negara dari dalam maupun dari luar negeri. Dengan ini warga negara menunjukkan komitmen yang kuat untuk melindungi negara.

c. Aktif berorganisasi

Dengan aktif berorganisasi di sekolah dapat membentuk rasa bela negara. Contoh organisasinya seperti OSIS, PMR, dan Pramuka.

KESIMPULAN

Bela negara merupakan wujud rasa cinta yang kuat terhadap tanah air. Konsep bela negara berakar dari ketentuan UUD 1945 serta Pancasila. Bela negara bertujuan untuk mempertahankan dan mendirikan pertahanan kehidupan bangsa Indonesia, dimana bela negara ini menjalankan Undang-undang Dasar 1945 dan nilai-nilai pancasila. Pada saat ini bela negara sangat penting dilakukan terutama saat ini era globalisasi yang dimana globalisasi membawa pengaruh besar bagi kemajuan ekonomi, zaman, negara, serta peradaban. Dan globalisasi juga membawa kerusakan bagi kemajuan ekonomi, zaman, negara, serta merusak akal pikir manusia itu sendiri. Sehingga yang berperan dalam mengubah negara ini menjadi lebih baik yaitu para pemuda yang dapat melakukan bela negara dengan segenap usaha yang mereka lakukan. Era globalisasi ini sangat berpengaruh bagi para pemuda terdapat pengaruh negatif dan positif akan tetapi jika para pemuda bijak dalam menghadapi era globalisasi ini, maka sisi positif nya akan berdampak besar bagi negara kesatuan Republik Indonesia. Salah satu bentuk-bentuk bela negara yang dilakukan oleh para pemuda pada era globalisasi ini yaitu di lingkungan keluarga dan dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana, Rizqi Amaliyah, dkk., 2022. Implementasi Bela Negara di Era Teknologi: Studi Literatur. *Jurnal Seminar Nasional Sains Data (SENADA)*.
- K. W. Soepandji, and M. Farid, 2018. Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan, Vol 48 No. 3*.
- P. R. A. Mahendra and I. M. Kartika. 2020. Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol. 8 No. 3*.
- Widjojo, Agus, dkk., 2019. *Indonesia Dalam Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- Eka Saputra, dkk. 2024. Pengimplementasian Nilai Bela Negara Di Bidang Pendidikan Sebagai Pondasi Utama Dalam Membangun Semangat Nasionalisme Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JKEPMAS)*
- Saputro Rio dan Fatma Ulfatun Najicha. 2022. Penerapan Rasa Bela Negara Pada Generasi muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*.
- Rahayu Minto, dkk. 2019. Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesadaran Bela Negara: EPIGRAM*.
- Mas Fierna Janvierna lusie Putri, dkk. 2024. Bela Negara Sebagai Implmentasi Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda. *Innovation in Multidiciplinary Educatio Journal (IMEJ)*.
- Mukhtar Amiruddin Ahmad dan Zulkifli Abdurrahman Usman. (2025). *Nasionalisme Ali Hasjmy*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Puspitasari Sismonika, 2021. Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *Indonesia Journal Of Sociology, Education, and Develompment (IJSED)*.
- Fida Wahyu Septian, dkk. 2023 Bela Negara Sebagai Upaya Menghadapi Ancaman Dan Tantangan Di Era Glonalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (PEKAN)*
- Widiyono, S. 2019. Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Populika, Volume 7, Nomor 1*.